

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang masalah**

Pendidikan anak di usia taman kanak-kanak (TK) merupakan fase pendidikan terpenting dalam rentang pendidikan anak. Pada usia inilah setiap anak di bentuk karakter kepribadiannya yang mendasari tumbuh berkembangnya aspek kognitif, efektif, dan psikomotor anak di kemudian hari. Artinya bagaimana bentuk dan corak kepribadian anak yang akan dikembangkan pada pendidikan selanjutnya, tergantung dari pendidikan dasarnya. Dengan demikian TK merupakan lembaga transisi dalam proses pendidikan anak, anak dibimbing dalam hal kemampuan, kecakapan, keterampilan, dan berperilaku. Masa ini juga masa untuk mempelajari dasar-dar perilaku sebagai persiapan bagi kehidupan perilaku serta, sosial yang lebih tinggi, di perlukan penyesuaian diri pada saat masuk sekolah dasar.

Pendidikan anak di usia taman kanak-kanak (TK) merupakan fase pendidikan terpenting dalam rentang pendidikan anak. Pada usia inilah setiap anak di bentuk karakter kepribadiannya yang mencakup lima aspek perkembangan yaitu perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan emosional anak, perkembangan fisik dan motorik.. Perkembangan motorik anak terbagi menjadi dua bagian, yaitu gerakan motorik kasar dan gerakan motorik halus. Gerakan motorik kasar terbentuk saat anak mulai memiliki koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Oleh karena itu, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Pengembangan gerakan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka dapat meloncat, memanjat, berlari, menaiki sepeda roda tiga, serta berdiri dengan satu kaki. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak. Gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi.

Kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya dengan kreativitas memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Dalam era pembangunan ini kesejahteraan dan kejayaan masyarakat maupun negara bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru dan teknologi baru. Untuk mencapai hal ini perlulah sikap, pemikiran dan perilaku kreatif dipupuk sejak dini. Para psikolog, sosiolog dan ilmuwan lainnya telah lama mengetahui pentingnya kreativitas bagi individu dan masyarakat. Adanya keyakinan tradisional bahwa kreativitas, biasanya disebut “jenius”, diturunkan dan tidak ada yang dapat dilakukan untuk membuat orang kreatif. Sudah merupakan suatu keyakinan bahwa manusia dilahirkan dengan “percikan” kejeniusan” yang hebat atau tidak sama sekali.

Devito dalam supriadi (2001:16) dalam ahmad susanto (2011:128), bahwa kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang dengan tingkat yang berbeda-beda, setiap orang lahir dengan potensi kreatif, dan potensi ini dapat dikembangkan dan dipupuk.

Urban menyatakan (dalam Umar, 2004: 3) mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan menciptakan sesuatu yang baru, tidak biasa dan mengejutkan sebagai pemecahan atas suatu masalah. Kreativitas adalah ungkapan (ekspresi) dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif ialah ialah mencerminkan orisinalitas dari individu tersebut. Dari ungkapan pribadi unik inilah dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif. Oleh karena itu pendidik hendaknya dapat menghargai keunikan pribadi dan bakat-bakat siswanya (Munandar 2009: 45)

Kreativitas merupakan kunci untuk meredam berbagai konflik yang terjadi pada anak. Dalam pola kehidupan masyarakat modern sekarang ini yang cenderung individualis, perlu dikembangkan cara-cara baru dalam meredam konflik pada anak yang semakin beragam. Guru perlu memberikan rangsangan pada anak dengan berbagai upaya dan memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik terutama dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak.

Seorang guru/tutor/pembimbing di PAUD memerlukan wawasan dan pengetahuan yang cukup luas karena berperan sebagai orang tua sekaligus teman

bermain bagi anak asuhnya. Proses perkembangan kreativitas dan kemampuan berpikir anak akan berhasil ketika seorang pembimbing dapat mengarahkan dan memberikan motivasi bagi anak untuk mengembangkan diri sesuai dengan kecerdasan yang ada dalam dirinya. Memberikan rangsangan belajar dan selaku motivator bagi anak merupakan tugas yang harus dijalankan bagi seorang pembimbing di PAUD dengan melakukan pendekatan psikologis terhadap anak. Memberikan penghargaan bagi setiap hasil karya yang telah dikerjakan oleh anak akan memberikan dorongan positif bagi anak dari pada hukuman yang membuat anak menjadi takut

Berdasarkan hasil observasi awal di Tk Anggrek Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo bahwa kreativitas guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak Kelompok B masih belum maksimal, adapun bentuk pengajaran guru yang diterapkan kepada anak di antaranya: melakukan senam, lari, melompat, menendang bola, memantulkan bola dan menangkap bola. Tetapi masih banyak anak yang belum maksimal dalam melakukan kegiatan motorik kasar tersebut, salah satunya dalam melakukan kegiatan memantulkan bola kasti kelantai dan menangkapnya dengan 2 tangan. Apa yang di ajarkan oleh guru, tidak di pahami oleh anak tersebut, karena pembelajarannya dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar hanya kegiatan-kegiatan itu saja, di sebabkan oleh kurangnya media sarana dan prasarana. Harusnya guru memberikan bentuk pengajaran yang lebih menarik dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar.

Memperhatikan permasalahan di atas, ada beberapa hal yang harus dilakukan guru dalam mengatasi masalah di atas dengan mengajak anak untuk melakukan kegiatan motorik, yang dilengkapi dengan fasilitas yang menunjang kegiatan tersebut. Karena pembelajaran kegiatan motorik kasar seharusnya sudah dikenalkan pada anak sejak dini, agar anak mampu mengerakan otot-otot tubuh. Namun demikian hasil yang di harapkan 15 orang anak tersebut belum mampu mengembangkan motorik kasar.

Berdasarkan masalah dalam penelitian ini, maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul “Kreativitas guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak Kelompok B Di TK Anggrek Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo”.

### **1.2 Identifikasi Masalah dalam penelitian ini adalah:**

1. Kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar
2. Kurangnya alat permainan edukatif (APE) yang menunjang untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak
3. Banyaknya anak yang belum mampu dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar.

### **1.3 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di gambarkan di atas, maka pokok permasalahan adalah Bagaimana Kreativitas guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar di Tk Anggrek Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo?

### **1.4. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yakni mendeskripsikan Kreativitas guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar di Kelompok B Tk Anggrek Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1. Teoritis**

Bagi peneliti yaitu menambah wawasan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan tentang mengembangkan kemampuan motorik kasar dalam memantulkan bola kasti ke lantai dan menangkapnya dengan 2 tangan.

#### **2. Praktis**

- a. Bagi guru yaitu sebagai salah satu penelitian untuk menerapkan model pembelajar.

- b. Bagi sekolah yaitu memberikan konstibusi dalam rangka mengembangkan kualitas pembelajaran di Tk.
- c. Bagi anak didik yaitu sebagai saran untuk memberikan pengetahuan dan mengasah kemampuan anak dalam mengembangkan motorik kasar anak.